

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia kini semakin meningkat dan persaingan bisnis yang semakin ketat memicu semangat para pebisnis untuk berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia.

Menurut Undang-Undang Perbankan, bank dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga bank menyalurkan dana kepada masyarakat dan harus bisa menempatkan dana tersebut dalam bentuk penempatan yang menguntungkan. Dalam hal ini penempatan dana yang paling menguntungkan adalah dalam bentuk kredit.

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Gresik (PD BPR Bank Gresik) merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam hal penyaluran kredit sebagai modal usaha bagi pengusaha mikro. Nasabah PD BPR Bank Gresik adalah masyarakat umum dan

Pegawai Negeri Sipil (PNS), dimana untuk nasabah masyarakat umum jaminan pinjamannya adalah BPKB atau sertifikat sedangkan untuk nasabah PNS jaminannya berupa SK Pegawai. Jenis kredit yang ditawarkan adalah kredit modal, kredit investasi, dan kredit konsumtif. Kredit modal diajukan oleh nasabah untuk modal usaha, kredit investasi diajukan nasabah untuk investasi baik berupa tanah, bangunan maupun dalam bentuk lain, dan kredit konsumtif diajukan oleh nasabah untuk keperluan pribadi diluar usaha dan investasi.

Pertumbuhan kredit pada PD BPR Bank Gresik sangat signifikan. Menurut Kabag *Marketing* PD. BPR Bank Gresik, Bapak Sudarto pada wawancara tanggal 18 Oktober 2016 pukul 11.15 WIB, target pertumbuhan kredit PD BPR Bank Gresik adalah 25% per tahun dan target tersebut selalu tercapai setiap tahunnya. NPL (*Non Performing Loan*) atau biasa disebut kredit macet tahun 2015 sebesar 2% dan selalu stabil setiap tahunnya.

“Ya maunya sih NPL bisa ditekan atau ditiadakan, tapi kan ya tergantung dari pembayaran nasabah juga, jadinya ya stabil tiap tahun NPL-nya 2%”, kata Bapak Sudarto. Pernyataan beliau diungkapkan tanpa menyertakan bukti yang dapat menguatkan pernyataan tersebut.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka keuangan bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Statistik Perbankan Indonesia periode Oktober 2015 yang diterbitkan OJK menunjukkan rasio NPL

perbankan nasional meningkat. Pada Oktober 2015, NPL bank tercatat sebesar 2,67% atau naik 33 basis poin secara tahunan (*year-on-year*) dari 2,34%. (*Rini dan Fadila, 2015, finansial.bisnis.com*)

Berdasarkan fakta diatas, diperlukan sistem pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman serta menghindari resiko kredit macet. Sistem pengendalian intern menurut Mulyadi (2002) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank tersebut. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Resiko dalam pemberian kredit dapat diperkirakan melalui analisis kredit. Dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan melakukan penilaian kepada calon nasabah dengan prinsip 5C yang menilai tentang *character, capacity, capital, condition of economy*, dan *collateral*, dan 7P yang menilai tentang *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability*, dan *protection*. BPR yang kegiatan utamanya adalah memberikan kredit perlu untuk melakukan analisis kredit untuk menentukan kesanggupan seorang

peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian kredit. Pada tahap analisis kredit kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan sangat besar sehingga dapat menyebabkan kredit macet dan merugikan bank tersebut.

PD BPR Bank Gresik adalah Badan Usaha yang bergerak dalam bidang Jasa Keuangan Terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan simpanan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Dengan adanya OJK dan LPS yang turut serta dalam pengawasan dan menjamin simpanan nasabah, maka PD. BPR Bank Gresik dipercaya oleh masyarakat Gresik baik masyarakat umum maupun Pegawai Negeri Sipil (PNS) menyimpan harta mereka dalam bentuk tabungan maupun deposito serta menjadi tujuan para pengusaha mikro untuk mengajukan kredit. PD. BPR Bank Gresik memberikan kemudahan dalam pemberian kredit kepada masyarakat, sehingga akan menimbulkan keraguan pada praktik pengendalian intern dalam proses pemberian kredit tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Amanina (2011) melakukan penelitian pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk Cabang Majapahit Semarang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi sebagian besar dari unsur-unsur pengendalian intern, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu jumlah Mikro Kredit Analis (MKA) pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang kurang memadai dibanding tingginya aplikasi permohonan kredit yang masuk sehingga dikhawatirkan terjadi kerugian akibat dari kualitas kredit yang lemah. Selain itu, pelaksanaan kunjungan atau *on the spot* yang dilakukan tidak sesuai dengan tata

cara dalam Manual Produk Kredit Mikro, dikhawatirkan akan menimbulkan kesalahan dalam proses analisis kredit yang akan berpengaruh pada pemberian keputusan kredit.

Miradewi (2014) studi kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Seririt, berkesimpulan bahwa pemisahan tugas dan tanggungjawab dalam struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, serta praktik yang sehat dalam melaksanakan fungsi tiap unit di organisasi akan memaksimalkan penerapan sistem pengendalian intern. Selain itu, pihak BPR sebaiknya tetap melakukan pemeriksaan dan pemantauan terhadap proses pemberian kredit sesering mungkin agar dapat segera mencari solusi jika ditemukan masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan menganalisa sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit yang dilaksanakan di PD. BPR Bank Gresik dengan judul “Evaluasi Pengendalian Internal dalam Sistem Pemberian Kredit pada Bank Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh bank merupakan faktor yang dapat menentukan kualitas dari laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya. Masalah dalam penelitian ini adalah *“Apakah sistem pengendalian intern proses pemberian kredit yang diterapkan oleh PD BPR Bank Gresik dapat meningkatkan pertumbuhan kredit pada PD BPR Bank Gresik?”*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ke-efektifan sistem pengendalian intern dalam proses pemberian kredit serta perannya dalam meningkatkan pertumbuhan kredit di PD BPR Bank Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi PD BPR Bank Gresik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam pemberian kredit dan pengembangan usaha.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan memperluas pengetahuan tentang pengendalian intern terhadap sistem pemberian kredit dan menjadi sarana pembelajaran di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama proses perkuliahan serta menambah wawasan dalam bidang akuntansi khususnya dalam sispem pengendalian intern dalam proses pemberian kredit.

1.5 Kontribusi penelitian

Penelitian Amanina (2011) dan Miradewi (2014) menyimpulkan bahwa masih ada kelemahan pada proses pemberian kredit, antara lain kurangnya sumber daya manusia yang ada sehingga ada beberapa proses yang dilaksanakan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku pada bank tersebut karena jumlah aplikasi kredit yang masuk lebih banyak daripada jumlah sumber daya manusia yang akan memroses aplikasi kredit yang masuk tersebut, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pihak manajemen bank menyebabkan data yang dikumpulkan oleh peneliti kurang maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa sistem pengendalian intern dalam sistem pemberian kredit pada PD. BPR Bank Gresik. Permasalahan akan difokuskan pada sistem pengendalian intern dalam sistem pemberian kredit serta dampaknya terhadap pertumbuhan kredit pada PD BPR Bank Gresik sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang berlaku dari dewan direksi Bank Gresik.